

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil lokasi MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus. Adapun objek dan fokus penelitian ini adalah terkait Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Aqidatul Awamdalam memberikan pengetahuan ilmu tauhid dasar bagi peserta didik di MTs As Sidah tahun ajaran 2019/2020, bagai mana kontribusi pembelajaran, dan bagaimana faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Untuk memberi gambaran tentang lokasi dan fokus penelitian ini berikut peneliti hal-hal relevan terkait dengan penelitian ini.

#### 1. Kelembagaan

Madrasah Tsanawiyah As Sidah terletak di Jl. Al Athas No. 176 Dukuh Ngelo RT.6 RW. 4, desa Karangrowo, kecamatan Undaan, kabupaten Kudus. Di bawah naungan yayasan Darussalam Al Attasyah yang didirikan oleh KH. Muhammadun Thoha dan Habib Muhammad Al Attas. Madrasah Tsanawiyah As Sidah Kudus berdiri sejak tahun 2014 dan mulai beroperasi pada tahun yang sama.

Visi MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus yakni; unggul dalam prestasi, terampil dalam budaya yang berlandaskan iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, luas dalam wawasan.

Misi MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus yakni;

- a. Terwujudnya insan yang menguasai IPTEK dan IMTAQ *Ala Ahlussunnah Waljamaah*.
- b. Terwujudnya pembelajaran yang efektif agar tercipta peserta didik yang berpengetahuan luas dibidang akademik dan non akademik.
- c. Terwujudnya sikap dan perilaku peserta didik yang disiplin dan berakhlakul karimah
- d. Terciptanya insan yang berkualitas secara islami, berakhlak, intelektual dan mandiri.

- e. Terangkatnya potensi keterampilan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan Tujuan penyelenggaraan Pembelajaran MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus adalah:
  - a. Meningkatkan mutu akademik dan non akademik dibuktikan dengan perolehan nilai dan perilaku di atas rata-rata.
  - b. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan, pelatihan dan studi banding.
  - c. Mewujudkan kehidupan sekolah yang akademis, berbudaya dan berbudi pekerti luhur
  - d. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, nyaman, dan kondusif.
  - e. Mengembangkan potensi peserta didik agar jadi insan yang berilmu, cakap, inovatif, percaya diri dan bertanggungjawab.
  - f. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri guna menumbuh kembangkan potensi peserta didik<sup>1</sup>.

## 2. Sumber Daya Manusia

### a. Guru

Guru di Madrasah Tsanawiyah As Sidah sebagai pengajar tetapi juga mempunyai tugas-tugas lain dalam pengembangan kualitas madrasah dan bakat siswa. Tugas-tugas guru antara lain sebagai pimpinan Madrasah Tsanawiyah As Sidah, staff kepemimpinan, kepala bagian, koordinator bidang, pembina kesiswaan, wali kelas.

Hal tersebut menandakan bahwa kompetensi guru di madrasah Tsanawiyah As Sidah Karangrowo Undaan Kudus sangat beragam. Seperti halnya guru juga menjadi pembina kesiswaan, baik organisasi maupun ekstrakurikuler.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data diambil dari Arsip dokumen Madrasah Tsanawiyah As-sidah Karangrowo Undaan Kudus.

<sup>2</sup> Data diambil dari Arsip dokumen Madrasah Tsanawiyah As-sidah Karangrowo Undaan Kudus.

### b. Siswa

Siswa di Madrasah Tsanawiyah As Sidah seluruhnya siswa putra dan putri yang berjumlah 129. Selain belajar mata pelajaran umum, siswa juga diberikan pembelajaran salaf, salah satunya yaitu pembelajaran kitab tauhid *Aqidatul Awam*. Selain itu juga siswa-siswi ditekankan untuk dapat mengembangkan potensi individualnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh madrasah.<sup>3</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah Tsanawiyah As Sidah, maka ada beberapa sarana prasarana diantaranya adalah 6 ruang kelas, 1 Laboratorium Komputer, 1 Perpustakaan, 1 Ruang guru, 1 Ruang kepala sekolah, dan 1 Ruang administrasi.<sup>4</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab aqidatul awam di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* yang biasa disebut pelajaran Tauhid merupakan salah satu kurikulum muatan lokal yang diterapkan di madrasah tsanawiyah As Sidah sejak tahun berdirinya madrasah tersebut yaitu tahun 2014. Alasan penambahan mata pelajaran tauhid *Aqidatul Awam* diterapkan di madrasah yaitu agar siswa-siswi dididik menjadi pribadi yang bertaqwa dan taat beragama. Selain itu siswa siswi dapat mengetahui wawasan keislaman yang sangat luas. Pelajaran tauhid *Aqidatul Awam* mempunyai fungsi agar siswa-siswi tidak mudah terpengaruh dengan dunia luar apabila ada pengaruh buruk pada mereka, karena mereka sudah dibentengi dengan akidah yang kuat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Data diambil dari Arsip dokumen Madrasah Tsanawiyah As-sidah Karangrowo Undaan Kudus.

<sup>4</sup> Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah As Sidah karangrowo Undaan Kudus 12 februari 2020.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Aldi Santoso, selaku Waka Kurikulum MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 26 Januari 2020, Jam 11.54 WIB.

Tujuan diadakannya pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam di Madrasah Tsanawiyah As Sidah yaitu dalam rangka membekali siswa tentang ilmu pengetahuan Islam tentang ketauhidan yang dalam, sehingga peserta didik mempunyai keimanan yang kuat. Selain itu juga dari pihak madrasah ingin mencetak siswanya sebagai pribadi yang sholih serta berwawasan ahlu sunnah waljama'ah dengan cara mengenalkan pembelajaran ala pesantren.<sup>6</sup>

Alasan digunakannya kitab Aqidatul Awam pada pembelajaran muatan lokal Tauhid di madrasah tsanawiyah As Sidah yaitu mengenalkan ajaran salaf model pesantren kepada siswa-siswi sesuai visi dan misi madrasah. Selain itu juga agar siswa-siswi diharapkan mampu mempelajari ilmu tauhid mulai dari nol, karena siswa-siswi di madrasah tsanawiyah As Sidah kebanyakan berasal dari sekolah umum di kawasan Karangrowo sendiri.<sup>7</sup>

Alasan lain dari penambahan mata pelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam di madrasah tsanawiyah As Sidah Karangrowo Kudus yang disampaikan oleh waka Kurikulum bapak Aldi santoso yaitu agar peserta didik dilatih dan dididik menjadi pribadi yang bertaqwa dan taat beragama. Selain itu juga wawasan keislaman peserta didik akan semakin luas dengan diadakannya pembelajaran keilmuan islam ala pesantren.<sup>8</sup> Selain itu juga KH Muhammadun Thoha mengutarakan bahwa alasan diadakan pembelajaran tersebut dapat mengenalkan kepada peserta didik bahwa ilmu tauhid merupakan ilmu yang wajib dipelajari bagi setiap muslim.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pembelajaran kitab Aqidatul Awam di Madrasah Tsanawiyah As Sidah ditujukan kepada

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak KH. Muhammadun Thoha, selaku pengampu mata pelajaran ilmu tauhid kitab Aqidatul Awam MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 12 februari 2020, Jam 15.54 WIB.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Rumani, S. Ag., M. Pd. I. selaku Kepala MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 8 Februari 2020, Jam 11.59 WIB.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Aldi Santoso, selaku Waka Kurikulum MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 26 Januari 2020, Jam 11.54 WIB.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak KH. Muhammadun Thoha, selaku pengampu mata pelajaran ilmu tauhid kitab Aqidatul Awam MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 12 februari 2020, Jam 15.54 WIB.

seluruh siswa-siswi mulai dari kelas VII sampai kelas IX dengan pengajar yang sama, yaitu KH. Muhammadun Thoha. Dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda untuk kelas VII lebih diutamakan mempelajari aqid lima puluh dan kemampuan baca tulis huruf arab pegon. Huruf pegon ini merupakan permulaan untuk siswa-siswi di madrasah tsanawiyah As Sidah agar dapat memaknai kitab salaf dengan baik dan benar khususnya kitab Aqidatul Awam. Untuk kelas VIII materi yang diajarkan yaitu melanjutkan materi yang telah diajarkan dari kelas VII, yaitu mengenalkan nama-nama malaikat dan tugasnya serta nama-nama rasul sesuai dengan kitab. Untuk kelas IX materi yang diajarkan tentang *ulul azmi*, isro' mi'roj nabi Muhammad SAW dan nama-nama keluarga Nabi serta sahabat-sahabat Nabi.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran ini KH Muhammadun Thoha menjelaskan bahwa, pada saat mengajar beliau terlebih dahulu menuliskan isi kitab di papan tulis untuk dicatat peserta didik. Setelah itu beliau memaknainya dan menyampaikan penjelasan tentang materi tersebut. Di akhir pembelajaran beliau memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan daya ingat siswa.<sup>11</sup>

Saifullah mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam oleh KH Muhammadun Thoha dengan mencatat materi yang telah dituliskan di papan tulis. Setelah itu beliau menyampaikan dan menjelaskan materi secara berulang-ulang agar mudah diingat oleh siswa-siswi.<sup>12</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Fatah, dalam proses pembelajaran yang diajarkan KH Muhammadun Thoha dengan cara menuliskan isi kitab

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Rumani, S. Ag., M. Pd. I. selaku Kepala MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 8 Februari 2020, Jam 11.59 WIB.

<sup>11</sup>Hasil observasi pengamatan proses pembelajaran ilmu tauhid kitab Aqidatul Awam MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 12 februari 2020, Jam 12.05 WIB.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Saifullah peserta didik kelas VIII a MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 8 Februari 2020, Jam 10.59 WIB.



tauhid Aqidatul Awam lalu menuliskannya di buku catatan siswa. Setelah itu dimaknai oleh bapak guru dan siswa mencatat maknanya dan setelah itu beliau menjelaskan materinya.<sup>13</sup>

Metode yang digunakan pada pembelajaran Aqidatul Awam umumnya kebanyakan metode ceramah, metode ceramah ini bermaksud untuk memudahkan dalam penyampaian materi. Ketika ada siswa yang belum faham maka akan beliau mengulangi lagi dan setelah itu bertanya mengenai tentang materi itu tadi. Metode ceramah ini dilakukan ketika setelah memaknai bait isi kitab yang telah saya tulis di papan tulis. Pada setiap tingkatan kelas berbeda-beda cara penyampaiannya karena keadaan siswa di tingkatan awal masih belum siap ketika diberikan metode seperti yang diterapkan di pesantren. Pada kelas VII penyampaian materinya dengan cara dituliskan isi nadhom kitab beserta makna gandel dipapan tulis kemudian guru membacakan dan siswa bergantian menirukan secara bersama. Untuk kelas VIII dan IX tetap menggunakan metode ceramah, akan tetapi sedikit demi sedikit peserta didik dilatih untuk memahami dan memaknai isi kitab Aqidatul Awam tersebut.<sup>14</sup>

## **2. Data tentang kontribusi pembelajaran muatan lokal kitab Aqidatul Awam dalam memberikan pengetahuan ilmu tauhid dasar di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus tahun ajaran 2019/2020**

Bentuk kontribusi pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam di Madrasah Tsanawiyah As Sidah Karangrowo Undaan Kudus yang pertama yaitu kontribusi dari ranah kognitif. Hal ini diutarakan oleh bapak Aldi Santoso selaku waka Kurikulum mengenai tentang kontribusi pembelajaran ilmu tauhid Aqidatul Awam, dikarenakan materi kitab tauhid Aqidatul Awam yang telah disampaikan guru memberikan wawasan kepada

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Muhammad Fatah peserta didik kelas VIII a MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 8 Februari 2020, Jam 10.59 WIB.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak KH. Muhammadun Thoah, selaku pengampu mata pelajaran ilmu tauhid kitab Aqidatul Awam MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 12 februari 2020, Jam 15.54 WIB.

siswa-siswi tentang dasar-dasar ilmu tauhid. Seperti halnya tentang keesaan Allah dan pembuktian-Nya dan juga menjelaskan sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya, atau yang juga disebut aqoid lima puluh.<sup>15</sup>

Kontribusi yang kedua adalah ranah afektif, ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Kemampuan afektif yang telah dicapai oleh anak dapat dilihat dari sikap keseharian mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah anak-anak terbiasa bersikap hormat dan thawadu' terhadap guru dan karyawan madrasah. Sikap ini ditunjukkan ketika mereka bertemu atau berpaspasan dengan guru, maka mereka terbiasa untuk berucap salam dan bersalaman. Selain itu peserta didik juga selalu menjalankan sesuatu yang diintruksikan oleh guru, seperti intruksi untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjama'ah. Hal ini sangat membantu pihak yang berkaitan dalam kontribusi pembelajaran di madrasah, diharapkan nantinya siswa akan lebih terkendali baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan ada beberapa pihak yang berperan dalam meningkatkan kontribusi pembelajaran muatan lokal kitab Aqidatul Awam. Guru dan orang tua merupakan sosok yang sangat berperan dalam meningkatkan kontribusi tersebut agar tercapai tujuan madrasah.

Ketiga adalah ranah psikomotorik, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik. Keterampilan yang bersifat manual atau motorik ini dapat dilihat dari keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam membaca huruf arab dan aksara arab pegon. Karena mereka terbiasa dilatih untuk menulis dan pada akhirnya mereka membaca tulisannya itu sendiri. Selain keterampilan tersebut, pembelajaran kitab Aqidatul Awam juga berdampak pada lancarnya siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Urgensi atau arti penting dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab aqidatul awam di MTs As

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Aldi Santoso, selaku Waka Kurikulum MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 26 Januari 2020, Jam 11.54 WIB.

Sidah adalah untuk membentuk karakter siswa yang berwawasan islami serta menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang tercermin oleh ulama-ulama terdahulu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Saifullah menyatakan bahwa kontribusi atau manfaat pembelajaran ilmu tauhid Aqidatul awam bisa menambah dan meningkatkan keimanan kita, karena isi kitab tersebut berisi tentang keimanan kepada Allah sampai keimanan kepada qodho' dan qodar. Selain itu kita dapat belajar menulis dan membaca tulisan arab pegon seperti yang diajarkan di pondok pesantren.<sup>17</sup>

### **3. Data tentang faktor penghambat dan pendukung pembelajaran muatan lokal kitab Aqidatul Awam di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus tahun ajaran 2019/2020**

Proses belajar ialah proses dimana pendidik menyampaikan isi materi di dalam sebuah kelas untuk peserta didik. Kesuksesan dari proses belajar mengajar tersebut ialah peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh pengajar. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah di tentukan oleh pengajar, dengan pengajar sebagai pemegang peran utama.

Kesuksesan dalam proses pembelajaran di dalam kelas tentunya ada faktor-faktor yang mendukung. Selain adanya faktor pendukung yang menentukan kesuksesan sebuah proses pembelajaran tentunya adanya faktor yang menghambat proses pembelajaran dalam sebuah kelas. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Di bawah ini uraian faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran muatan lokal kitab Aqidatul Awam yang dilaksanakan di MTs As Sidah Karangrowo Undaan kudus.

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Aldi Santoso, selaku Waka Kurikulum MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 26 Januari 2020, Jam 11.54 WIB.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Saifullah peserta didik kelas VIII a MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 8 Februari 2020, Jam 10.59 WIB.



a. Faktor Pendukung

Kesuksesan dalam proses pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam di madrasah tsanawiyah As Sidah Karangrowo Undaan Kudus yang sangat berpengaruh yaitu antusiasme peserta didik. Apabila peserta didik sudah mempunyai semangat dari diri sendiri maka proses pembelajarannya dapat mudah diterima dan dipahami, baik dari segi hafalan maupun kefahaman materi semuanya dapat optimal.

Adanya pendidik yang sudah sesuai dengan keahliannya. Bahwasannya guru mata pelajaran tauhid Aqidatul Awam bapak KH. Muhammdun Thoha berasal dari pesantren sehingga penguasaan materi dan penyampaianya bisa tersampaikan secara detil dengan metode yang unik.<sup>18</sup>

Selain itu juga KH. Muhammadun Thoha dalam menyampaikan materi beliau memberikan kebebasan kepada siswa. Maksud dari kebebasan tersebut yaitu diperbolehkannya bagi peserta didik yang belum bisa memaknai kitab secara gandel diperbolehkan memaknai dan menulis keterangan dari guru dengan huruf latin. Selain itu juga, ketika beliau menyampaikan keterangan-keterangan penting, peserta didik dapat mencatatnya dengan istilah atau dengan bahasa yang mudah difahami peserta didik tersebut. Hal ini diutarakan oleh saudara Muhammad Fatah.<sup>19</sup>

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran pada muatan lokal kitab Tauhid Aqidatul Awam di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menghambat. Bapak KH. Muhammadun Thoha selaku guru menjelaskan bahwa kendala-kendala yang biasa muncul selama ini yakni adanya sebagian peserta didik yang belum menguasai baca tulis huruf hijaiyyah terutama tulisan arab pegon karena isi kitab Aqidatul

---

<sup>18</sup>Hasil observasi pengamatan proses pembelajaran ilmu tauhid kitab Aqidatul Awam MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 12 februari 2020, Jam 12.05 WIB.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Muhammad Fatah peserta didik kelas VIII a MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 8 Februari 2020, Jam 10.59 WIB.

Awam sendiri menggunakan bahasa arab dan proses pembelajarannya menggunakan tulisan arab pegon, sehingga materi yang dicerna oleh peserta didik kurang maksimal.<sup>20</sup>

Senada dengan yang diutarakan oleh kepala madrasah bapak Rumani, S. Ag., M. Pd.I. bahwasannya peserta didik di MTs As Sidah mayoritas alumni dari SD yang dimana pembelajaran agama tidak diberikan secara penuh. Seperti halnya dalam membaca aksara arab kebanyakan siswa masih belum sepenuhnya menguasai, sehingga ketika diberikan materi pelajaran Aqidatul Awam dengan metode yang sama dengan di pesantren siswa merasa kesulitan.<sup>21</sup>

Hal lain yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran ini adalah jam mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang singkat. Sesuai yang diutarakan oleh Waka Kurikulum bapak Aldi Santoso, mata pelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam ini diberikan kepada setiap kelas seminggu 1 jam pelajaran, dan 1 jam pelajaran di MTs As Sidah yaitu hanya 40 menit.<sup>22</sup> Satu hal yang tidak terlalu menghambat, akan tetapi dampak buruk pada proses pembelajaran yaitu guru masih kesulitan dalam penyusunan RPP, hal itu dikarenakan karena guru bukan lulusan akademisi dan silabus dari sekolah belum ada, sehingga kurang mengetahui tentang RPP. Dalam proses pembelajarannya guru mengajarkan materinya cenderung mengikuti daftar isi dari kitab pegangan.<sup>23</sup>

Selain itu hal yang menghambat proses pembelajaran ini yaitu penyampaian materi oleh guru mata pelajaran dengan metode yang monoton

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Bapak KH. Muhammadun Thoha, selaku pengampu mata pelajaran ilmu tauhid kitab Aqidatul Awam MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 26 Januari 2020, Jam 11.54 WIB.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Rumani, S. Ag., M. Pd. I. selaku Kepala MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 8 Februari 2020, Jam 11.59 WIB.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bapak Aldi Santoso, selaku Waka Kurikulum MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 26 Januari 2020, Jam 11.54 WIB.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Aldi Santoso, selaku Waka Kurikulum MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 26 Januari 2020, Jam 11.54 WIB.

mengakibatkan peserta didik menjadi cepat bosan, dan pada akhirnya peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.<sup>24</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab aqidatul awam dalam memberikan pengetahuan ilmu tauhid dasar bagi peserta didik di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tahun 2019/2020, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Dari data yang terkumpul kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya akan di analisis sehingga dapat di Interpretasi dan selanjutnya disimpulkan.

#### 1. Analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab aqidatul awam dalam memberikan pengetahuan ilmu tauhid dasar bagi peserta didik di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tahun 2019/2020

Kitab Aqidatul Awam merupakan salah satu kitab salaf yang diajarkan di setiap madrasah-madrasah maupun pesantren, karena kitab tersebut memuat dasar-dasar ilmu aqidah yang sangat penting untuk dipelajari setiap orang muslim. Seperti halnya tentang keesaan Allah dan pembuktian-Nya dan juga menjelaskan sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya, atau yang juga disebut *aqoid* lima puluh. Kitab tersebut dikarang oleh Sayyid al-Marzuqi. Isinya berbentuk *sya'ir* berbahasa arab.<sup>25</sup>

Aqid lima puluh itu terdiri dari 20 sifat wajib Allah, 20 sifat mustahil bagi Allah, satu sifat jaiz Allah, serta empat sifat wajib bagi rasul, empat sifat mustahil bagi rasul, dan satu sifat jaiz bagi rasul. Kewajiban mengetahui 50 keyakinan tak hanya untuk diketahui, akan tetapi juga harus dimengerti, sehingga umat Islam bisa mewujudkan

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak Rumani, S. Ag., M. Pd. I. selaku Kepala MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 8 Februari 2020, Jam 11.59 WIB.

<sup>25</sup>Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi'i, "Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidat al-'Awwām Karya Shaykh Ahmad al-Marzūqī al-Mālikī", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, (2017), 3.

kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang hanya didapatkan oleh orang-orang Islam yang mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

Secara umum, pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara khusus, muatan lokal adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media pembelajarannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.<sup>26</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang profesional dan evaluasi yang berkesinambungan.

Pelaksanaan pembelajaran materi pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Aqidatul awam* di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus bertujuan agar diharapkan peserta didik memiliki aqidah, perilaku dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam, terutama selaras dengan ajaran Ulama salaf yang berhaluan *Ahlussunah wal Jama'ah* khususnya dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari pengamatan dan wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Aqidatul awam* terdapat beberapa hal yang menjadi pokok, yaitu mengenai alokasi waktu, langkah pembelajaran, metode, media/alat dan evaluasi.

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, 273.





memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.<sup>28</sup> Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Perencanaan bertujuan untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain perencanaan ibarat membuat desain bangunan yang terdiri dari unsur-unsur dan dilakukan secara efisien dan efektif untuk hasil yang optimal sesuai dengan rancangan (desain) pembangunan.

Sebelum pembelajaran dimulai, KH. Muhammadun Thoaha hanya menyusun materi yang diambil dari kitab *Aqidatul awam* dan kitab pendukung lainnya terlebih dahulu. Karena silabus belum ada maka beliau tidak membuat RPP.<sup>29</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Aldi Santoso bahwa, Sebelum mengajar guru diwajibkan untuk membuat perencanaan terlebih dahulu tidak hanya pembelajaran umum tapi pembelajaran muatan lokal juga, seperti pembelajaran muatan lokal *Aqidatul awam* ini guru seharusnya diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lain sebagainya karena kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran karena silabus dari muatan lokal ini belum ada, maka cukup membuat standar kompetensi dan susunan materi yang diambil dari kitab muatan lokal tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algesindo, 1995), 29.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Rumani, S. Ag., M. Pd. I. selaku Kepala MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 8 Februari 2020, Jam 11.59 WIB.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Aldi Santoso, selaku Waka Kurikulum MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 26 Januari 2020, Jam 11.54 WIB.

Jadi pada dasarnya dalam perencanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul awam* tidak ada pembuatan RPP karena silabus yang belum ada, sebagai gantinya guru hanya membuat dan menyusun materi yang diambil dari kitab yang akan diajarkan.

b. Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, langkah berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>31</sup>

Pada tahap ini guru menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan ini guru harus melakukan kegiatan di antaranya tahap pendahuluan (pra-instruksional), dan tahap pengajaran (instruksional).<sup>32</sup>

Pada proses pelaksanaan pembelajarannya guru dalam mengajar kitab Tauhid *Aqidatul Awam* Karangrowo Undaan Kudus setelah memberikan materi juga memberikan contoh-contoh kongkrit dan menunjukkan dalil-dalil yang berhubungan dengan materi tersebut. Dalam hal metode yang digunakan seorang guru menggunakan metode bandongan, ceramah dan metode qishoh, metode ini merupakan metode paling relevan untuk diaplikasikan pada pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab tauhid *Aqidatul Awam* di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus, karena dalam menyampaikan pembelajaran ini pihak madrasah ingin memperkenalkan dan membekali siswa dengan pendidikan salaf ala pesantren.

---

<sup>31</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 29.

<sup>32</sup> Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Amisco, Jakarta, 2002), 247.

c. Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam belajar mengajar. Jika dirasa masih belum optimal maka perlu menengok kembali strategi mengajar pada waktu yang lalu dan jikalau sudah optimal atau berhasil maka harus dipertahankan dan selalu berusaha untuk lebih baik. Evaluasi merupakan langkah terakhir dari proses pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima atau memahami materi yang disampaikan guru selama kurun waktu tertentu.

Evaluasi hasil belajar merupakan komponen penting dalam setiap situasi pembelajaran. Jika belajar diartikan sebagai segala bentuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sistem nilai, perubahan tersebut hanya dapat dinilai melalui evaluasi.

Adapun evaluasi dalam mata pelajaran kitab Tauhid *Aqidatul Awam* di MTs As Sidah adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif disinipenilaian yang dilakukan guru di Madrasah setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa, dalam hal ini evaluasi yang dilakukan adalah memberikan penilaian pada siswa terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan dan pemberian tugas baik berupa hafalan ataupun tugas yang lain sebagai nilai harian siswa. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menetapkan atau menentukan prestasi siswa dalam satu bidang studi tertentu yang dilaksanakan pada pertengahan semester (mid semester) dan akhir semester.<sup>33</sup>

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Aqidatul Awam* di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kdus yaitu terdapat tiga tahapan yaitu

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Bapak KH. Muhammadun Thoha, selaku pengampu mata pelajaran ilmu tauhid kitab *Aqidatul Awam* MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tanggal 26 Januari 2020, Jam 11.54 WIB.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tiga tahapan ini guru laksanakan dengan melihat tujuan pembelajaran itu sendiri agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan berhasil.

**2. Analisis data tentang kontribusi pembelajaran muatan lokal kitab Aqidatul Awam dalam memberikan pengetahuan ilmu tauhid dasar di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus tahun ajaran 2019/2020**

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.<sup>34</sup>

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola pikir siswa itu sendiri.<sup>35</sup>

Tujuan umum pembelajaran yaitu menentukan apa yang harus dicapai, bukan alat artinya tidak memberi petunjuk bagaimana proses belajar mengajar akan dilakukan. Tujuan umum ini sering mencakup hasil belajar dalam ketiga domain, kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>36</sup>

Adapun dari analisis peneliti kontribusi dan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid

---

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 5.

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 100.

<sup>36</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, 60.

*Aqidatul awam* di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus yang dalam memberikan pengetahuan ilmu tauhid dasar yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan Kepala Madrasah agar menjadikan peserta didik memiliki pemikiran dalam hal aqidah, perilaku dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan pemikiran *Ahlussunnah waljama'ah*.

Dalam kontribusi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Aqidatul awam* di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus memiliki peran penting diantaranya menyadarkan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk membangun nilai-nilai aqidah yang kuat berdasarkan ahlussunnah wal jama'ahan nahdliyah. Oleh sebab itu proses penyadaran tidak akan mampu dilakukan dengan hanya menggunakan ranah psikomotor, terlebih jika cuma hanya menggunakan ranah kognitif saja.

Kedua adalah ranah afektif, ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Kemampuan afektif yang telah dicapai oleh anak dapat dilihat dari sikap keseharian mereka baik di sekolah maupun di rumah (di luar sekolah). Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian, sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus, seperti perilaku sopan santun dalam keseharian, kedisiplinan dalam beribadah serta ketaatan terhadap agama.

Ketiga adalah ranah psikomotorik, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik. Keterampilan yang bersifat manual atau motorik ini dapat dilihat dari ketrampilan berbahasa arab pesera didik, keterampilan membaca huruf hijaiyyah maupun pegon, menerjemah dan memahami teks bahasa arab dengan dilatihnya siswa secara berulang-ulang untuk membaca, menerjemah dan memahami kitab *Aqidatul Awam*, maka lama-kelamaan siswa akan terbiasa melakukan hal tersebut yang pada akhirnya akan menjadi keterampilan.



Kontribusi yang terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Aqidatul awam* di MTs As Sidah adalah untuk membentuk karakter siswa yang berwawasan islami serta menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang tercermin oleh ulama-ulama terdahulu dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Analisis data tentang faktor penghambat dan pendukung pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awam* di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus tahun ajaran 2019/2020

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran muatan lokal sesuai dengan langkah-langkah atau tahapan yang harus dilalui pendidik dan peserta didik tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dalam proses pembelajaran kitab tauhid *Aqidatul awam* di MTs As Sidah. Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut:<sup>37</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain :

- a) Kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Intelegensi (kecerdasan).
- c) Bakat dan minat.
- d) Kematangan (kesiapan).
- e) Motivasi.
- f) Kelelahan.
- g) Perhatian dan sikap (perilaku).

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain :

##### a) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan keluarga yang

---

<sup>37</sup> Binti Maunah, *Ilmu Guruan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 92-94.

dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain :

- a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
- b) Menjamin kehidupan emosional anak.
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral.
- d) Menanamkan dasar pendidikan sosial.
- e) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

b) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan didalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Aqidatulawam* di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Dari beberapa data yang telah ditemukan dapat dianalisis oleh penulis bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal *Aqidatul awam* diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor guru

Guru yang mengampu mata pelajaran muatan lokal *Aqidatul awam* memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai pada bidangnya karena guru tersebut merupakan alumni dari pesantren sehingga benar-benar menguasai dan mampu mengajar dengan baik dan benar materi yang diajarkan.

Guru pengampu sangat berperan penting bagi keberhasilan sebuah pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan penting dalam terwujudnya

pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Aqidatul awam*, karena di tangan gurulah materi yang terdapat dalam kitab akan tersampaikan dengan baik atau tidak. Selain itu dengan kemampuan dan keprofesioanalan pendidik akan dapat mencetak peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.

## 2) Faktor peserta didik

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Meskipun sebagian peserta didik belum sepenuhnya menguasai baca tulis huruf arab, mereka kebanyakan mencatat keterangan-keterangan penting tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul awam* ini adalah pada sumber daya manusia, dengan adanya seorang guru yang yang berkompetensi pada bidangnya akan memudahkan siswa dalam memahami materi, serta motivasi anak dan keterbiasaan anak dengan pembelajaran ini juga menjadikan lancarnya proses pembelajaran.

## b. Faktor penghambat

Adanya faktor pendukung juga disertai oleh faktor penghambat. Faktor penghambat ini menjadi hal yang sangat mengganggu dalam proses pendidikan. Adapun hal yang menghambat dalam proses pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul awam* yaitu sebagai berikut:

### 1) Hambatan Peserta didik

Kemampuan siswa yang berbeda menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terkendala, hal yang paling menonjol yaitu adanya sebagian peserta didik yang belum menguasai baca tulis huruf hijaiyyah sehingga materi yang dicerna oleh peserta didik kurang maksimal.

### 2) Hambatan segi waktu

Alokasi waktu untuk proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab tauhid *Aqidatul*

*awam* di sekolah ini hanya satu jam pelajaran (1 jam pelajaran = 40 menit) dalam seminggu dirasa sangat kurang untuk mengajar semua materi yang ada di dalam kitab. Terlebih terkadang pembelajarannya disiang hari, jadi semangat siswa sudah berkurang, siswa cenderung kurang memperhatikan dan tidak kondusif. Waktu yang hanya 40 menit tidak efisien, pembelajaran hanya berlangsung sekitar 35 menit karena kebanyakan siswa pikirannya sudah tidak fokus di dalam kelas.

Waktu yang sangat singkat ini berimbas kepada materi yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga untuk dapat mengejar materi terkadang guru hanya menyebutkan inti atau garis besar dari suatu bab. Karena dalam hal ini pendidik sebagai fasilitator tidak menetapkan target dari suatu bab, yang menjadi hal penting disini adalah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

### 3) Hambatan silabus

Silabus belum pernah ada (baru disiapkan) karena pembelajaran muatan lokal ini tidak masuk dalam pembelajaran umum serta tidak tercantum dalam ujian nasional.

### 4) Hambatan kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP

Guru pengampu masih kesulitan dalam penyusunan RPP, hal itu dikarenakan karena guru bukan lulusan akademisi dan silabus dari sekolah belum ada, sehingga kurang mengetahui tentang RPP. Dalam proses pembelajarannya guru mengajarkan materinya cenderung mengikuti daftar isi dari kitab pegangan.

### 5) Hambatan metode pembelajaran

Penyampaian materi oleh guru mata pelajaran dengan metode yang monoton mengakibatkan peserta didik yang kurang minat pada pelajaran ini menjadi cepat bosan, dan pada akhirnya peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Penghambat akan selalu menjadi kendala jika tidak ada solusi yang dapat mengatasinya, untuk itu dari pihak Madrasah maupun para guru mencoba mengatasi kendala tersebut dengan berbagai cara diantaranya:

a. Dari faktor guru

Tugas guru adalah mendidik peserta didik dengan baik. Karena disini adalah sebagai fasilitator dan masalah terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran yaitu diharapkan guru mampu mengembangkan bahan ajar sehingga waktu yang di gunakan untuk pembelajaran bisa efisien.

b. Dari faktor peserta didik

Peserta didik yang belum bisa baca tulis al-qur'an diadakan jam tambahan dan ditekankan untuk mengikuti ekstrakurikuler BTQ. Jam tambahan ini berlaku pada semua peserta didik mulai kelas VII sam pai Kelas IX, dan guru diharapkan selalu memberi motivasi kepada peserta didik akan pentingnya belajar.

Selain itu juga peserta didik ditekankan untuk mengikuti kegiatan mengaji Al-qur'an kepada kiyai dikampungnya masing-masing.

c. Sarana dan prasarana

Untuk silabus yang belum ada, para guru dapat menyiasatinya dengan menggunakan silabus yang lama atau dapat meminjam dari sekolah lain yang menggunakan kurikulum yang sama.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Tauhid Aqidatul awam* dalam memberikan pengetahuan ilmu tauhid dasar tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, dengan adanya kedua faktor tersebut, tentu akan membuat guru muatan lokal kitab tauhid *Aqidatul awam* harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran agar dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu, guru mata pelajaran muatan lokal kitab tauhid *Aqidatul awam* harus mempunyai pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang baik sehingga dapat meminimalisir faktor



penghambat dalam proses pembelajaran muatan lokalkitab tauhid *Aqidatul awam*.

